BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian dasar, jika dilihat dari aplikasinya. Menurut Timotius (2017), penelitian dasar dapat diartikan sebagai penelitian tentang prinsip-prinsip dasar atau fundamental dari suatu fenomena atau proses. Penelitian dasar tidak didasarkan pada penyelesaian permasalahan praktis secara langsung dan segera, namun dapat menjadi dasar kuat bagi penyelesaian permasalahan terapan/praktis. Penelitian ini termasuk penelitian komparatif, karena penelitian ini dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antarberbagai kejadian, metode, teknik, dan lain sebagainya (Timotius, 2017).

3.2 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai 2016. Pengunaan lima periode ini yakni untuk melihat konsistensi relasi masing-masing variabel independen terhadap variabel *intervening* dan variabel dependen. Sampel merupakan bagian atas jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan pengertian yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini menerapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dessy, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening
UIB Respository ©2018

2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2012-2016
3. Perusahaan tidak pernah *delisting* selama waktu observasi.
4. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2007) Variabel dependen pada penelitian ini adalah mengukur profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rasio ROA (*Return On Assets*) selama periode 2012 – 2016. ROA dapat menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam penghasilan laba bersih atas setiap aset yang dimiliki Adapun rumusan yang digunakan dalam menghitung rasio ROA ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Aggarwal dan Singh (2015).

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi alasan perubahannya atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independent dalam

Dessy, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening
UIB Respository ©2018

penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan manejerjerial.

3.3.2.1 Struktur Modal

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity* karena rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan (Lin (2006) dalam Fachruddin (2011)). Diekspektasikan variabel ini memiliki koefisien positif, karena semakin baik struktur modal perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari besarnya jumlah aset atau kekayaan yang suatu perusahaan miliki. untuk mengukur ukuran perusahaan skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Shukeri dan Islam (2012), ukuran perusahaan dapat dinilai melalui rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log total\ aset$$

3.3.2.3 Kepemilikan Manejerjerial

Kepemilikan manejerjerial merupakan total dari persentasi saham yang ada di tangan manejerjemen perusahaan atau pemimpin perusahaan di dalam perusahaan yang dikelola tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnawati, Abdul-Hamid, dan Popoola (2016), kepemilikan manejerjerial

Dessy, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening
UIB Respository ©2018

dapat diukur dengan penggunaan indikator jumlah persentasi saham yang manejerjemen perusahaan miliki atau pemimpin perusahaan dari total saham perseroan yang beredar

3.3.3 Variabel Intervening

Pada penelitian ini agency cost di ukur melalui satu proksi yaitu diskalakan melalui total penjualan SGA expense to ratio. Biaya-biaya ini secara umum dapat mencerminkan beban dan dapat menjadi proksi yang lebih baik untuk *agency cost* (Singh dan Davidson, 2003) Semua biaya pada SGA expense to ratio, ditentukan besarannya oleh manejerjemen, sehingga ada kemungkinan pengeluaran tersebut ditetapkan semata-mata sebagai untung pribadi manejemen, bukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi SGA expense to ratio, maka agency cost perusahaan akan menjadi semakin tinggi. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Singh and Davidson (2003) maka untuk mengukur agency cost pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SGA\ to\ Expense\ Ratio = \frac{Selling\ and\ Administrative\ Expenses}{Sales}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Untuk memperoleh data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat dipakai adalah teknik pengumpulan data dari basis data (Jogiyanto, 2010). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data terdaftar di BEI yang diperoleh dari Pusat

Dessy, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening
UIB Respository ©2018

Informasi Pasar Modal dan laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website resmi, yaitu http://idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Scientic Program for Social Science*) versi 21. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, teknik analisis jalur dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistika Deskriptif

Pada tahun 2001, Sugiyono mengatakan bahwa statistika deskriptif ialah statistika yang fungsinya digunakan untuk memberi penjelasan atau bayangan pada objek yang diteliti dengan melalui data bahan percobaan yang diteliti. Menurut Supranto (2008), statistika deskriptif merupakan statistika yang berfungsi bagi peneliti untuk menyelidiki gambaran dan karakteristik data, baik dengan cara numerik maupun visual. Dalam statistik deskriptif terdapat gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013).

Metode statistika deskriptif ini mampu menyampaikan penerangan atau gambaran tentang bagaimanejer cara menyajikan data, menjelaskan kategori melewati rata-rata (*mean*), maksimum (*maximum*), minimum (*minimum*) dan standar deviasi (*standard deviation*).

3.5.2 Uji Outlier

Menurut McClave dan Sincich (2003), tujuan peneliti melakukan uji *outlier* adalah supaya dapat menemukan dan membuang residual yang

Dessy, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening
UIB Respository ©2018

mengembara (*outlier*) dari data yang telah diperoleh tersebut. Uji *outlier* ini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap data yang terjadi penyimpangan atau menyimpang dari data yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan *Z Score* dengan batasan -3,00 sampai dengan +3,00. Jika hasil tingkat *absolute Z Score* tersebut ternyata lebih tinggi dari tingkat daftar penyaluran, sehingga data tersebut merupakan data *outlier* atau data menyimpang yang harus dihilangkan agar tidak melakukan analisis kelanjutan oleh peneliti (Santoso, 2012).

3.5.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi secara normal atau tidak harus melakukan uji normalitas. Uji normalitas merupakan sebuah syarat atau kewajiban yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian *paired sample t-test* (Priyatno, 2014). Hasil dari uji normalitas adalah grafik *normal plot*. Apabila data yang diuji menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik *normal plot* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model tersebut memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2013).

3.5.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan agar menguji apakah ada terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik tidak seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Dessy, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening
UIB Respository ©2018

1. Nilai R *square* (R2) yang dihasilkan oleh suatu perkiraan model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat.
2. Menganalisia matrix korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi maka merupakan indikasi terdapatnya multikolonieritas.
3. Melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
   a. Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut dianggap baik.
   b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006) Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertnetu pada scatter plot dengan ketentuan :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Dessy, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening
UIB Respository ©2018

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dalam hal ini maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila dalam suatu penelitian terjadi heteroskedastisitas maka akan berakibat:

1. Varians koefisien regresi menjadi minimum.
2. *Confident interval* akan melebar hingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi.

3.5.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diapakai dalam pengujian apakah dalam suatu model regresi tersebut ada terjadi autokorelasi atau tidak. Uji berguna untuk melihat apakah didalam suatu model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas atas autokeralasi (Ghozali, 2006).

Autokorelasi bisa muncul dikarenakan oleh penelitian yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi adalah dengan melihat uji Durbin Watson (DW *Test*). Uji Durbin Watson digunakan pada autokorelasi tingkat satu dan mengharuskan adanya *intercept* (konstanta) dalam model suatu regresi, serta tidak ada lagi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Jika didalam suatu modal regresi ditemukan autokotrelasi maka akan menyebabkan:

a. Standar *error* dan varian dari komponen residual cenderung *under estimate*.

b. Hasil uji t dan F menjadi tidak valid, akibat signifikan menjadi bias.

Dessy, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening
UIB Respository ©2018